

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi berarti sebuah rencana yang teliti untuk dikerjakan dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr. mengemukakan bahwa ada dua cara untuk memahami konsep strategi: pertama, dari sudut pandang apa yang organisasi ingin lakukan (*intends to do*) dan kedua, dari sudut pandang apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).¹⁵

Purnomo Hari Setiawan mengatakan bahwa "strategos" berasal dari kata "stratus", yang berarti militer dan "memimpin" dalam bahasa Yunani. Oleh karena itu, pada awalnya, strategi didefinisikan sebagai general ship, yaitu sesuatu yang dirancang oleh para jendra untuk membuat strategi untuk mengalahkan musuh dan memenangkan perang.¹⁶

Secara terminologi, banyak ahli telah mendefinisikan strategi dengan cara yang berbeda, tetapi pada dasarnya mereka memiliki makna yang sama, yaitu pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu dari para ahli yang merumuskan definisi strategi ini adalah sebagai proses berinteraksi dengan pesaing untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa

¹⁴ Anton m Muliono. Dkk, tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Usaha, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka,tt), hlm 859

¹⁵ Stoner, James AF., R. Edward Freeman., Daniel R. Gilbert, JR. Management, 6th Edition. (New Jersey : Prentice. Hall Inc, 1995) hlm. 16

¹⁶ Setiawan Hari Purnomo, Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar, (Jakarta: Pakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hlm. 8

depan. Selama proses pelayanan publik yang baik, strategi yang berkaitan dengan kondisi dan keadaan harus dipertimbangkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan. Strategi yang baik yang memberikan gambaran tindakan utama serta metode pengambilan keputusan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan Pelayanan publik yang baik adalah dambaan bagi setiap orang, yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelayanan publik yang baik juga dikaitkan dengan layanan yang diberikan oleh organisasi dalam upaya untuk memberikan kepuasan pelanggan dan menumbuhkan kepercayaan pelanggan.

2. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, Kepala Sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan dan pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah. Dengan demikian, kehidupan di sekolah dimulai dengan kepemimpinan seorang Kepala Sekolah. Untuk berhasil sebagai Kepala Sekolah, mereka harus memahami sekolah sebagai sistem yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan tugas kepala sekolah sebagai orang yang ditugaskan untuk memimpin sekolah.¹⁷ Kepala sekolah adalah seorang guru fungsional yang bertanggung jawab untuk mengelola suatu institusi pendidikan di mana terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang menerima pelajaran.¹⁸

Seorang kepala sekolah harus memiliki strategi untuk meningkatkan kinerja guru agar mereka dapat mencapai pendidikan yang lebih baik. Strategi

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm. 81

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teorik dan Permasalahannya)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83

adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan keputusan yang menetapkan dan mengarahkan suatu organisasi. Strategi adalah pola umum dari rangkaian tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki strategi tertentu untuk mendorong guru dan tenaga kependidikan di tempat kerjanya. Kepala sekolah digambarkan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap karyawan dan siswanya. Mereka harus mampu melakukan perubahan dan terobosan untuk meningkatkan kualitas dan standar sekolah.

Strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah. Sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, menurut Mulyasa, adalah sebagai berikut: visi yang utuh, tanggung jawab, ketelanan, memberdayakan staf, mendengar orang lain, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, fokus pada siswa, memberdayakan sekolah, manajemen yang mengutamakan praktik, penyesuaian gaya kepemimpinan, dan pemanfaatan keahlian.¹⁹

Berdasarkan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa strategi kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah untuk merencanakan kegiatan dengan cermat untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab sekolah. Strategi kepala sekolah juga merupakan sebuah cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: BumiAksara, 2013), Hlm. 22

dan meminimalkan kegagalan. Strategi ini adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

3. Jenis-Jenis Strategi Kepala Sekolah

Dalam menjalankan suatu program sekolah, tentunya harus memperhatikan strategi yang tepat yang sesuai dengan kondisi dilapangan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Nurkolis merumuskan tujuh peran/strategi kepala sekolah:

a. Edukator

Untuk memulai, guru harus melakukan pengukuran, seperti kehadiran, kerajinan pribadi, tenaga kependidikan, administrator sekolah, dan siswa. Data dari pengukuran ini kemudian dibandingkan dan dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan biasanya adalah evaluasi umum meliputi program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar, dan latar belakang guru.

b. Manajer

Manajer harus memerankan fungsi manajerial yaitu Proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan koordinasi. Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab dalam hal menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, dan keuangan.

c. Administrator

Pemimpin memiliki dua tanggung jawab utama. Yang pertama adalah mengawasi struktur organisasi, yaitu mengawasi cara pelaporan dilakukan, dengan siapa dilakukan, dan dengan siapa berinteraksi. Tugas kedua adalah mengelola administrasi substantif, seperti administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan masyarakat, dan administrasi umum.

d. Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk menyelidiki, menemukan, dan menentukan kondisi dan persyaratan penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah.

e. Leader

Leader yang harus mampu mendorong orang lain untuk secara sadar dan sukarela melaksanakan tugas mereka secara efektif sesuai dengan harapan pimpinan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditentukan.

f. Inovator

Tugas kepala sekolah disini adalah melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. misalnya inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah berada. inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.

g. Motivator

Motivator, dimana pemimpin harus selalu mempunyai dan memberikan strategi yang tepat dalam motivasi para tenaga guru dan tenaga kependidikan serta administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.²⁰ Disisi lain, kepala sekolah harus meyakini dengan kemampuan membangun motivasi baik dan mampu membangun dan meningkatkan keefektifitas dan efesiensi kerja.

4. Langkah-langkah Strategi Kepala Sekolah

Melaksanakan sebuah perencanaan, selain membutuhkan strategi yang tepat juga harus mempunyai langkah-langkah yang sesuai dengan apa yang telah disepakati agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Menurut Tafsir, mengembangkan madrasah secara kelembagaan berarti mengembangkan semua elemen pendidikan; ini termasuk kurikulum, ketenagaan, siswa, sarana dan prasarana, dana, hubungan masyarakat, dan sarana dan prasarana. Selain itu, Tafsir menekankan bahwa pemerintah dan masyarakat (khususnya umat Islam) harus memiliki sikap positif terhadap lembaga pendidikan Islam atau madrasah, serta teori pendidikan Islam modern, untuk mendukung kemajuan madrasah di masa depan.²¹

B. Tinjauan Tentang Sekolah Unggul

1. Pengertian Sekolah Unggul

Di zaman sekarang, keunggulan suatu bangsa tidak lagi unggul karena kekayaan alamnya, tetapi karena sumber daya manusianya yang terlatih dan

²⁰ Nurkolis, "Konsep Strategi Kepala Sekolah", Jurnal Itqan, 2 (2017), hlm. 80

²¹ A. Tafsir, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Maestro, 2008) hlm. 3.

siap menghadapi peluang dan kesulitan di masa depan. Salah satu cara untuk menjawab semua kebutuhan perkembangan zaman adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia muda melalui pendidikan di sekolah sekolah.

Sekolah yang dianggap "unggul" akan menjadi opsi tercepat bagi orang tua dan masyarakat untuk menentukan apa yang diperlukan anak mereka di masa depan. Menurut penelitian Syarifah Rahmah, Kurniasih menyatakan bahwa sekolah yang berkualitas tinggi harus memiliki kemampuan mengawasi peserta didiknya dengan baik untuk mencetak menjadi proses pertumbuhannya disesuaikan dengan setiap individu.²²

Dengan demikian, Syuhud berpendapat bahwa sekolah yang benar-benar unggul adalah yang terus menerus mengoptimalkan kinerja sumber daya yang dia miliki untuk meningkatkan prestasi umum, dalam artinya tidak hanya akademik tetapi juga potensi fisik, mental, etika, dan moral, spiritual, keras, emosional, dan intelegensi.²³

Menurut Moedjiarto, ada tiga jenis sekolah yang unggul berdasarkan pelaksanaan di lapangan. *Pertama*, jenis sekolah dianggap unggul karena memiliki input siswa yang unggul yang diperoleh melalui penilaian ketat. Namun, dalam hal Proses belajar mengajar dan fasilitas dikatakan umum, tetapi karena kontribusi peserta didik sudah unggul, sehingga dapat berdampak pada kualitas produknya. *Kedua*, sekolah-sekolah ini memiliki fasilitas terbaik. Mereka memiliki semua yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa, sehingga mereka cenderung memiliki biaya pendidikan yang lebih

²² Syarifah Rahmah, "Mengenal Sekolah Unggulan", Jurnal Itqan, 1 (2016), hlm. 14.

²³ Syuhud, "Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global", Bidayatuna, 1 (2019), hlm. 19

tinggi. *Ketiga*, sekolah unggul dalam meningkatkan dan menekankan iklim belajar yang positif, yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan siswa dengan input rendah menjadi lulusan berkualitas tinggi. Ini banyak digunakan di negara maju seperti Amerika Serikat.²⁴

Berdasarkan beberapa teori tersebut sekolah unggul adalah sekolah yang mempunyai kemampuan mengarahkan setiap murid yang mempunyai kemampuan mengarahkan setiap murid mencapai kemampuannya dengan terukur dan bisa diperlihatkan prestasinya tersebut. Sekolah unggul juga bisa diartikan sebagai sekolah yang mempunyai mutu tinggi, baik dalam penerapan maupun kriteria keunggulan yang dibutuhkan masyarakat, atau oleh murid itu sendiri yang telah menjadi alumnus atau lulusan (*Output*) sekolah tersebut mempunyai kemampuan moral, intelektual dan keahlian yang dibutuhkan masyarakat.

2. Karakteristik Sekolah Unggul

Sekolah yang dapat dikategorikan sebagai sekolah unggul adalah sekolah yang mampu menanamkan keunggulan akademik, ekstrakurikuler, dan moralitas pada siswanya. Keunggulan akademik ditunjukkan dengan nilai yang dipelajari siswa, dan keunggulan ekstrakurikuler ditunjukkan dengan berbagai keterampilan yang dipelajari siswa. Namun, moralitas dapat dilihat dari nilai-nilai hidup dan keinginan untuk berkembang.²⁵

Pernyataan tersebut tentang sekolah unggul dapat digunakan untuk membentuk karakteristik sekolah unggul. Dalam masyarakat Barat, sekolah yang efektif disebut sebagai sekolah unggul. Keefektifan tersebut mencakup

²⁴ Moedjiarto, *Sekolah Unggul* (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002), hlm. 3

²⁵ Sudarwan Danim, *Visi baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 53-54.

seluruh proses pendidikan, dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini diperlukan agar produk yang dihasilkan benar-benar mampu menjawab tantangan di seluruh dunia.

Menurut Moedjiarto dalam buku karangannya yang berjudul *Karakteristik Sekolah Unggul*, terdapat beberapa karakteristik sekolah unggul, diantaranya Suasana sekolah yang positif, proses perencanaan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah, harapan yang tinggi terhadap prestasi akademik, pemantauan kemajuan siswa yang efektif, keefektifan guru, kepemimpinan instruksional yang berfokus pada prestasi akademik, pelibatan orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah, kesempatan, tanggung jawab, dan partisipasi yang tinggi bagi siswa di sekolah, sistem ganjaran dan insentif yang didasarkan pada prestasi akademik, kata tertib dan kedisiplinan yang diprogram baik oleh sekolah, pelaksanaan kurikulum yang jelas.²⁶

Dari beberapa karakteristik sekolah unggul yang di jelaskan diatas, akan diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Kurikulum

1) Perencanaan Kurikulum.

Menurut Peter F. Olivia, Perencanaan kurikulum terjadi pada berbagai tingkatan. Diantaranya staf kedisiplinan, staf guru, dan orang lain, berpartisipasi dalam perencanaan kurikulum. Tetapi yang paling berperan dalam perencanaan kurikulum adalah guru. Dimana fungsi guru dapat digambarkan sebagai sosok yang ditunjukkan.²⁷

²⁶ Moedjiarto, *Karakteristik Sekolah Unggul* (Bandung : Duta graham Pustaka, 2002), 12.

²⁷ Peter F. Olivia, *Development The Curriculum*, (New York: Pearso Education,Inc, 2004). 46-47

Dalam perencanaan kurikulum, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantaranya :

- a) Perencanaan kurikulum harus didasarkan pada pemahaman yang kuat tentang berbagai hal yang meningkatkan kehidupan, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, dan kebutuhan dasar manusia
- b) Perencanaan kurikulum harus dibuat dengan mempertimbangkan dan mengorganisasikan komponen penting belajar mengajar dalam kerangka kerja yang komperhesif
- c) Perencanaan kurikulum harus antisipasif dan reaktif. Pendidikan harus menanggapi kebutuhan siswa untuk membantu mereka menjalani kehidupan yang baik.
- d) Tujuan pendidikan seharusnya mengutamakan kebutuhan masyarakat.
- e) Agar dapat digunakan saat membuat rencana kurikulum yang khusus, rumusan dari berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan contoh nyata. Jika tidak demikian, persepsi yang muncul akan menjadi tidak jelas dan kontradiktif.
- f) Perencanaan kurikulum adalah proses evaluasi yang terus menerus dari keputusan yang telah dibuat tentang kurikulum, selain analisis proses dan konten kurikulum.
- g) Semua lembaga sekolah dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi harus secara bervariasi merefleksikan organisasi dan prosedur

untuk merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa.²⁸

2) Jenis-jenis Kurikulum

Kurikulum 2013, menurut Enco Mulyasa, adalah pembelajaran berbasis kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dan memenuhi standar prestasi tertentu. Menurutnya, hasil belajar akan dianggap sebagai penguasaan kompetensi tertentu.²⁹

Kurikulum merdeka, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadhim Makarim, merupakan praktik pendidikan mandiri. Ia menyatakan bahwa tujuan belajar mandiri adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka dengan memberikan mereka kebebasan untuk memilih dan mempertimbangkan apa yang mereka pelajari sendiri.³⁰

3) Pengembangan Kurikulum

Dalam teorinya, Umar Hamalik menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkat, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah, dan guru bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas. Selain itu, ada perbedaan antara kedua

²⁸ Oemar Hamalik, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum," Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007. 173-174

²⁹ Enco Mulyasa, Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013, hlm.68

³⁰ Nofri Hendri, Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi, (E-Tech Jurnal : 2020), Vol.8 No.1, h.2.

tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas.

4) Pelaksanaan Kurikulum

Metode pelaksanaan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan materi kurikulum yang disajikan dalam pelajaran. Namun juga melibatkan hal-hal yang terkait dengan kurikulum, seperti pengadministrasian, bimbingan, dan sistem evaluasi dimana semua ini dianggap sebagai komponen dan sistem sekolah yang dapat dirancang dan direncanakan untuk memungkinkan proses pembelajaran yang relevan terjadi.

Dengan menerapkan strategi pelaksanaan kurikulum secara optimal dan mendapatkan dukungan penuh dari semua tenaga kependidikan yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan, madrasah dapat berkembang menjadi sekolah unggul.

b. Sarana dan Prasarana

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat beberapa ruang lingkup kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk menjadikan sekolah bermutu unggul, diantaranya analisis kebutuhan dan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, investasi dan penghapusan.³¹

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan adalah proses awal untuk melakukan pekerjaan dengan memikirkan dan membuat kerangka kerja untuk mencapai tujuan

³¹ Rusdi Ananda dan Odi Banurea, Manajemen Sarana dan Prasarana (Medan: Widya Puspita, 2017), hal.29

dengan hasil terbaik.³² Menurut Ary H Gunawan yang dikutip oleh Mamah Mahfudoh perencanaan sarana dan prasarana sekolah adalah proses memikirkan dan menetapkan strategi pengadaan fasilitas sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan ini dapat dinilai dari seberapa jauh pengadaannya dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dalam jangka waktu tertentu.³³

Ibrahim Bafadal mengatahan bahwa proses tahapan perencanaan sarana dan prasarana diantaranya sebagai berikiut :

- a) Menampung semua usulan dari pendidikan dan tenaga kependidikan tentang kebutuhan sarana dan prasaran
- b) Menyusun kebutuhan dan rencana pengadaan sarana dan prasaran dalam kurun waktu tertentu misalnya satu semester, satu tahun, atau lima tahun.
- c) Memadukan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasaran yang sudah ada
- d) Memadukan rencana kebutuhan sarana dan prasarana dengan kemmapuan financial untuk pengadaannya
- e) Membuat skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana
- f) Penetaoan rencana.³⁴

³² Rahayu Oktavia Asy'ari, "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", (April, 2020), 3.

³³ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 117.

³⁴ Rusydi Ananda, Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 29-30.

2) Pengadaan/pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan

Agus Salim menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai penyediaan barang atau jasa yang diperlukan berdasarkan hasil perencanaan dengan tujuan mendukung proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.³⁵ Menurut Ibrahim Bafadal, pengadaan adalah serangkaian tindakan yang mencakup berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁶

Menurut tim dosen administrasi pendidikan, beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan sumber daya pendidikan, di antaranya³⁷ :

- a) Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari dengan benturan kelompok lainnya.
- b) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
- c) Waktu/ jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran. Penugasan atau penunjukkan personal sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya: petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer dan sebagainya.
- d) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara lain kegiatan intra kurikuler dengan ekstra kurikuler harus jelas.

³⁵ Agus Salim Salabi, *Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri Pesantren Modern Az-Zahrah Bireuen*, TESIS UIN Sumetare Utara, (Medan, 2013), hlm. 33

³⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 60.

³⁷ Ahmad Mugni Almarogi & Rofvini, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran" *Journal Of Special Education*, Vol.VI, No.2, (Agustus, 2020), 85.

3) Penggunaan Sarana dan Prasarana

Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa seorang pendidik harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan berbagai hal. Ini termasuk tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jenis media yang tersedia, pendidik mana yang akan menggunakannya, dan peserta didik mana yang akan dihadapi.³⁸

4) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan untuk mengatur dan memastikan bahwa sarana dan prasarana selalu dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁹

c. Sumber Daya Manusia

1) Siswa dan lulusan berkualitas

Daryanto mengemukakan bahwa, kualitas pembelajaran didefinisikan sebagai tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran awal, termasuk pembelajaran seni. Tujuan ini mencakup peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan pengembangan sikap siswa selama proses pembelajaran di kelas.⁴⁰

Diantoro berpendapat bahwa, karena siswa merupakan subjek dan objek dalam proses pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan, keberadaannya sangat penting. Pendidikan akan sangat bergantung pada

³⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.56

³⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 42.

⁴⁰ Prasetyo. H. A, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor*, (2013), hlm.12

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Untuk memastikan bahwa siswa dapat berkembang dan mencapai perkembangan yang diharapkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan, diperlukan manajemen siswa.⁴¹

2) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Menurut berbagai definisi yang dikemukakan oleh Nawawi, perencanaan sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai: pertama, sebuah proses yang melibatkan serangkaian tindakan seperti peramalan atau estimasi; upaya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja organisasi dalam jangka waktu tertentu, di dalamnya termasuk mencocokkan sumber daya manusia internal dan eksternal dengan posisi yang diperkirakan akan dibutuhkan.

Menurut Ibrahim Bafadal, beliau mengemukakan pendapatnya bahwa guru atau tenaga pendidik yang professional adalah yang mempunyai visi tepat dan mempunyai berbagai aksi inovatif. Karena visi tanpa aksi yang atif bagaikan sebuah impian, aksi tanpa visi yang jelas bagaikan perjalanan tanpa tujuan dan membuang-buang waktu saja. Visi dan aksi dapat mengubah dunia.⁴²

Ibrahim Bafadal juga mengemukakan pendapatnya bahwa menjadi Guru yang professional harus memiliki kompetensi dan persyaratan dasar, keterampilan, seras didukung oleh sikap kepribadian yang mantab. Dengan demikian, guru harus mempunyai jiwa kompetensi

⁴¹ Diantoro F, Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan. (Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan)hlm. 409–426.

⁴² Ibrahim, Bafadal *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), cet. 4, h. 14

professional yaitu memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis atau pengetahuan konsep teoritik, guru harus mempunyai kompetensi personal yaitu memiliki sikap kepribadian yang mantab, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subyek, guru mampu mempunyai kompetensi sosial seperti mampu menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada murid maupun rekan kerjanya, dan guru harus mempunyai kemampuan melayani dengan sebaik mungkin atau mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai material.⁴³

Dari karakteristik sekolah unggul di atas, jelas bahwa kepemimpinan sekolah adalah pusat keberhasilan dalam mewujudkan predikat unggul. Jika pimpinan sekolah tidak memahami konsep manajemen yang tepat yang akan diterapkan di sekolah mereka, maka karakteristik di atas tidak akan terwujud. Langkah yang diperlukan untuk semua proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi haruslah disusun dengan benar.

Dengan demikian, jika suatu lembaga pendidikan dipimpin oleh orang yang tidak mahir dalam mengatur ritme proses dan iklim pembelajaran, lembaga tersebut cenderung stagnan dan tidak bergerak. Maka dari itu, dibutuhkan skill manajemen serta pengetahuan organisasi yang dalam dan luas untuk menciptakan sekolah unggul.

⁴³ Ibrahim, Bafadal *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), cet. 4, h. 14